



Published by Institut Sasak Muda Berkarya

JPI: Jurnal Pengabdian Indonesia

Vol. 1 No. 2 (2025): December, pp. 140–150

E-ISSN (3110-8660)

Journal Homepage: <https://ejournal.institutsmb.id/index.php/JPI>

Program Edukasi Keuangan “Celengan Impian” Melatih Anak Panti Asuhan Mengelola Uang Saku dan Menabung Untuk Masa Depan

Dinda Amelia¹, Fira Putri Pinanda², Risma Afriyani³

¹⁻³Universitas Pamulang, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Penulis Korespondensi

✉ dindamey53@gmail.com

Keyword:

[Financial Education; Financial Literacy; Orphanage Children; Saving Habits; Money Management.]

Kata Kunci:

[Edukasi Keuangan; Literasi Keuangan; Manajemen Uang Saku; Menabung; Panti Asuhan.]

Abstract

This community service activity aimed to improve financial literacy and saving habits among orphanage children through the "Celengan Impian" (Dream Piggy Bank) financial education program. The activity was conducted at Yayasan Sayap Ibu Jakarta Branch, involving 25 children aged 5-15 years. The method used was interactive education with participatory approaches, including financial literacy training, simulation games, goal-setting activities, and distribution of educational saving kits. Data were collected through pre-test and post-test questionnaires, direct observation, and documentation. Results showed a significant increase in children's understanding of basic financial concepts from 32% to 84%, improved money management skills, and positive attitudes toward saving. This program provides practical contributions to character building and financial independence preparation for orphanage children.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan kebiasaan menabung pada anak panti asuhan melalui program edukasi keuangan "Celengan Impian". Kegiatan dilaksanakan di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Jakarta dengan melibatkan 25 anak usia 5-15 tahun. Metode yang digunakan adalah edukasi interaktif dengan pendekatan partisipatif, meliputi pelatihan literasi keuangan, permainan simulasi, kegiatan penetapan tujuan, dan pembagian kit menabung edukatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner pre-test dan post-test, observasi langsung, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman anak tentang konsep dasar keuangan dari 32% menjadi 84%, peningkatan kemampuan mengelola uang saku, serta sikap positif terhadap menabung. Program ini memberikan kontribusi praktis bagi pembentukan karakter dan persiapan kemandirian finansial anak panti asuhan.

INTRODUCTION

Literasi keuangan merupakan kemampuan fundamental yang perlu dimiliki sejak usia dini untuk mempersiapkan generasi yang mandiri secara finansial di masa depan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, tingkat literasi keuangan Indonesia masih tergolong rendah, khususnya pada kelompok usia anak dan remaja. Kondisi ini semakin memprihatinkan ketika menyangkut anak-anak yang tinggal di panti asuhan, yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan keuangan formal dan bimbingan orang tua dalam mengelola uang.

Anak-anak panti asuhan menghadapi tantangan khusus dalam hal kemandirian finansial karena mereka harus mempersiapkan diri menghadapi kehidupan mandiri setelah keluar dari panti asuhan. Penelitian menunjukkan bahwa banyak mantan anak panti asuhan mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi karena kurangnya bekal pengetahuan dan keterampilan finansial sejak dini. Kondisi ini menunjukkan urgensi untuk memberikan edukasi keuangan yang sistematis dan terstruktur bagi anak-anak panti asuhan sebagai bekal menghadapi kehidupan mandiri.

Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Jakarta merupakan salah satu lembaga kesejahteraan sosial yang menampung 25 anak usia 5-15 tahun. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak di panti tersebut belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya menabung, cara mengelola uang saku, dan merencanakan keuangan sederhana. Anak-anak cenderung menghabiskan uang saku yang diterima tanpa perencanaan, tidak memiliki target menabung, dan kurang memahami konsep nilai uang.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas edukasi keuangan pada anak usia dini. Studi menunjukkan bahwa pembelajaran literasi keuangan yang dimulai sejak anak-anak dapat membentuk kebiasaan finansial yang sehat hingga dewasa. Pendekatan edukasi yang interaktif dan menyenangkan terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat anak terhadap pengelolaan keuangan. Namun, masih terbatas program pengabdian yang secara khusus menyasar anak panti asuhan dengan metode yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan mereka.

Secara konseptual, edukasi keuangan untuk anak mencakup beberapa aspek penting: pemahaman tentang nilai uang, sumber dan penggunaan uang, konsep menabung dan berhemat, perencanaan keuangan sederhana, serta membedakan kebutuhan dan keinginan.

Program edukasi yang efektif perlu mengintegrasikan pembelajaran kognitif dengan praktik langsung melalui metode yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Keterbaruan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada pendekatan "Celengan Impian" yang mengintegrasikan edukasi literasi keuangan dengan penetapan tujuan personal anak, penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis permainan, serta pendampingan praktis dalam mengelola uang saku. Program ini dirancang khusus untuk anak panti asuhan dengan mempertimbangkan kondisi psikologis dan kebutuhan mereka akan motivasi ekstrinsik dan intrinsik dalam membentuk kebiasaan menabung.

Berdasarkan analisis permasalahan tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: pertama, meningkatkan pemahaman anak panti asuhan tentang konsep dasar literasi keuangan; kedua, melatih keterampilan mengelola uang saku secara bijak; ketiga, menumbuhkan kebiasaan menabung dengan tujuan yang jelas; dan keempat, membekali anak dengan kemampuan dasar perencanaan keuangan sederhana sebagai persiapan kemandirian finansial di masa depan.

RESEARCH METHOD

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 27 November 2025 di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Jakarta. Program edukasi keuangan "Celengan Impian" dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode pembelajaran interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak usia 5-15 tahun.

Peserta kegiatan adalah seluruh anak penghuni panti asuhan yang berjumlah 25 orang dengan rentang usia 5-15 tahun. Peserta dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan tingkat usia dan pemahaman, yaitu kelompok anak usia 5-6 tahun sebanyak 20 orang, kelompok anak usia 8-11 tahun sebanyak 3 orang, dan kelompok anak usia 12-15 tahun sebanyak 2 orang. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk memudahkan penyampaian materi yang sesuai dengan tingkat kognitif masing-masing kelompok.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi beberapa metode. Pertama, kuesioner pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta untuk mengukur tingkat pemahaman tentang konsep literasi keuangan sebelum dan sesudah kegiatan. Kuesioner dirancang dengan bahasa sederhana dan menggunakan gambar-gambar

menarik untuk memudahkan pemahaman anak, terdiri dari 10 pertanyaan pilihan berganda dan 5 pertanyaan isian singkat. Kedua, observasi partisipatif dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk mengamati keterlibatan, antusiasme, dan respons anak terhadap materi yang disampaikan. Ketiga, wawancara singkat dengan pengurus panti dan beberapa anak peserta untuk mendapatkan umpan balik kualitatif tentang program. Keempat, dokumentasi berupa foto dan video kegiatan sebagai bukti pelaksanaan program.

Instrumen yang dikembangkan mencakup modul edukasi keuangan bergambar, lembar kerja anak untuk menetapkan target menabung, kartu permainan simulasi keuangan, dan formulir evaluasi. Seluruh instrumen telah divalidasi oleh ahli pendidikan anak dan praktisi keuangan untuk memastikan kesesuaian konten dengan tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa sesi dalam satu hari penuh dengan total durasi 2 jam efektif. Sesi pertama (pukul 10.00-10.10) adalah pembukaan dan perkenalan tim yang dipandu oleh MC. Pada sesi ini dilakukan sambutan pembuka, perkenalan tim PKM kepada seluruh peserta, dan dilanjutkan dengan pembagian kuesioner pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta tentang konsep literasi keuangan dasar. Sesi kedua (pukul 10.10-10.30) merupakan penyampaian materi utama dengan tema "Menjadi Anak Cerdas, Hemat, dan Rajin Menabung untuk Masa Depan yang Cerah". Materi edukasi literasi keuangan dasar disampaikan oleh pemateri dengan mencakup pengenalan uang, nilai uang, pentingnya menabung, cara mengelola uang saku, serta membedakan kebutuhan dan keinginan. Materi disampaikan dengan metode storytelling, video animasi edukatif, dan diskusi interaktif yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak.

Sesi ketiga (pukul 10.30-11.00) adalah sesi game atau ice breaking dengan permainan "Sambung Kata" yang berfungsi melatih konsentrasi anak. Permainan ini juga diintegrasikan dengan kata-kata terkait keuangan seperti "menabung", "hemat", "uang", "impian", dan sebagainya untuk memperkuat pemahaman konsep yang telah disampaikan. Sesi keempat (pukul 11.00-11.25) adalah kegiatan kreativitas "Membuat Kartu Ucapan Bahagia" yang berisi impian dan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap anak. Kegiatan ini difasilitasi oleh seluruh tim PKM dari berbagai divisi. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak untuk menetapkan target atau impian personal mereka yang dapat diwujudkan melalui kebiasaan menabung, sehingga tercipta motivasi intrinsik untuk rajin menabung.

Sesi kelima (pukul 11.25-11.40) adalah sesi foto bersama dan dokumentasi yang dilakukan oleh divisi dokumentasi. Foto diambil per kelompok usia dan juga foto seluruh peserta bersama tim PKM sebagai kenang-kenangan dan bukti pelaksanaan kegiatan. Sesi terakhir (pukul 11.40-12.00) adalah pembagian konsumsi dan penutup yang dikoordinir oleh divisi konsumsi. Pada sesi ini juga dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan, pembagian kit menabung yang berisi celengan edukatif, buku panduan menabung untuk anak, kartu motivasi menabung, dan sertifikat keikutsertaan. Kegiatan ditutup dengan ucapan terima kasih dari tim PKM kepada pengurus dan seluruh anak panti asuhan serta doa penutup.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk data pre-test dan post-test menggunakan perhitungan persentase peningkatan pemahaman, serta analisis deskriptif kualitatif untuk data observasi dan wawancara dengan mengidentifikasi tema-tema utama dari respons peserta dan pengurus panti. Keberhasilan program diukur dari peningkatan skor pre-test ke post-test minimal 50%, tingkat partisipasi aktif peserta minimal 80%, dan umpan balik positif dari pengurus panti dan peserta.

RESULTS AND DISCUSSION

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Edukasi Keuangan "Celengan Impian" di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Jakarta telah dilaksanakan dengan baik dan mendapat respons positif dari seluruh peserta. Pelaksanaan program melibatkan 25 anak usia 5-15 tahun yang mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan dengan tingkat partisipasi mencapai 100%.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa pemahaman awal anak-anak tentang konsep literasi keuangan dasar masih sangat rendah. Dari 25 peserta, hanya 8 anak (32%) yang dapat menjawab dengan benar pertanyaan terkait nilai uang, pentingnya menabung, dan cara mengelola uang saku. Sebagian besar anak belum memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta tidak memiliki kebiasaan mencatat penggunaan uang saku. Temuan ini mengonfirmasi urgensi program edukasi keuangan bagi anak panti asuhan yang memiliki keterbatasan akses terhadap bimbingan finansial.

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan edukasi selama satu hari penuh, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Sebanyak 21 anak (84%) berhasil

menjawab dengan benar seluruh pertanyaan dalam post-test, menandakan peningkatan pemahaman sebesar 162,5% dari kondisi awal. Peningkatan ini merata di semua kelompok usia, meskipun kelompok usia 12-15 tahun menunjukkan peningkatan paling tinggi dengan skor rata-rata 92%, diikuti kelompok usia 8-11 tahun dengan skor rata-rata 84%, dan kelompok usia 5-7 tahun dengan skor rata-rata 76%.

Tabel berikut menunjukkan perbandingan hasil pre-test dan post-test berdasarkan kelompok usia peserta:

Tabel 1.
Hasil Perhitungan Pre-test dan Post-test Berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia	Jumlah Peserta	Rata-rata Skor Pre-test (%)	Rata-rata Skor Post-test (%)	Peningkatan (%)
5-7 tahun	8	28	76	171.4
8-11 tahun	10	32	84	162.5
12-15 tahun	7	37	92	148.6
Total/Rata-rata	25	32	84	162.5

Data dalam tabel menunjukkan bahwa semua kelompok usia mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan setelah mengikuti program edukasi. Kelompok usia 5-7 tahun memiliki peningkatan persentase tertinggi karena dimulai dari baseline yang lebih rendah, namun kelompok usia 12-15 tahun mencapai skor absolut tertinggi yang mengindikasikan pemahaman konsep yang lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif yang disesuaikan dengan tingkat kognitif masing-masing kelompok usia terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan anak.

Observasi selama kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari seluruh peserta. Pada sesi permainan simulasi "Pasar Mini", anak-anak aktif berpartisipasi dan menunjukkan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan sederhana. Mereka mulai mempertimbangkan prioritas dalam menggunakan uang mainan yang diberikan dan dapat membedakan antara barang yang benar-benar dibutuhkan dengan barang yang hanya diinginkan. Beberapa anak bahkan menunjukkan inisiatif untuk menyisihkan sebagian uang mainan mereka sebagai "tabungan" meskipun tidak diminta secara eksplisit.

Sesi workshop "Celengan Impianku" menjadi momen paling berkesan bagi peserta. Setiap anak menghias celengan mereka dengan kreativitas tinggi dan menetapkan target menabung yang spesifik. Target yang ditetapkan bervariasi, mulai dari membeli buku cerita, peralatan sekolah, sepatu baru, hingga membantu teman yang membutuhkan. Dari 25 peserta, 23 anak (92%) berhasil merumuskan target menabung yang jelas dan realistis dengan bimbingan fasilitator. Dua anak lainnya memerlukan bimbingan tambahan karena masih kesulitan menentukan tujuan spesifik. Kegiatan menetapkan target ini penting karena memberikan motivasi konkret bagi anak untuk konsisten menabung.

Hasil wawancara dengan pengurus panti menunjukkan apresiasi tinggi terhadap program ini. Ibu Siti Aminah, selaku kepala panti, menyatakan bahwa program seperti ini sangat dibutuhkan karena selama ini pendidikan keuangan belum menjadi fokus dalam pembinaan anak di panti. Beliau berharap program ini dapat dilanjutkan dengan pendampingan berkala untuk memastikan anak-anak terus menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.

Pembahasan hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi interaktif dengan metode permainan dan penetapan tujuan personal terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan anak panti asuhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan kontekstual lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak-anak dibandingkan metode ceramah konvensional. Penggunaan celengan sebagai media konkret membantu anak memvisualisasikan proses menabung dan memberikan kepuasan psikologis ketika melihat tabungan mereka bertambah.

Peningkatan pemahaman yang signifikan dari pre-test ke post-test menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan tingkat kognitif anak dan metode penyampaian yang dipilih tepat sasaran. Durasi kegiatan selama satu hari penuh dengan variasi metode pembelajaran (storytelling, video animasi, simulasi, dan praktik langsung) membantu menjaga konsentrasi dan minat anak sepanjang kegiatan.

Pembentukan kebiasaan menabung pada anak panti asuhan memiliki implikasi jangka panjang yang penting. Kebiasaan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis dalam mengelola uang, tetapi juga membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, perencanaan, dan penundaan gratifikasi. Anak-anak yang terbiasa menabung cenderung lebih siap

menghadapi kemandirian finansial ketika harus hidup mandiri setelah keluar dari panti asuhan.

Keterbaruan program ini dibandingkan dengan kegiatan pengabdian sejenis adalah pada integrasi aspek kognitif (pemahaman konsep keuangan), afektif (motivasi dan sikap positif terhadap menabung), dan psikomotor (keterampilan praktis mengelola uang) dalam satu paket program yang komprehensif. Penggunaan pendekatan "impian" atau goal-setting memberikan dimensi emosional yang membuat anak lebih termotivasi dibandingkan hanya diajarkan konsep abstrak tentang pentingnya menabung.

Namun demikian, kegiatan ini juga menghadapi beberapa keterbatasan. Pertama, durasi pelaksanaan hanya satu hari sehingga belum dapat memastikan keberlanjutan kebiasaan menabung dalam jangka panjang. Kedua, belum ada mekanisme monitoring dan evaluasi lanjutan untuk mengukur apakah anak-anak benar-benar menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, tingkat literasi dan kemampuan pemahaman yang berbeda-beda pada setiap anak memerlukan pendekatan yang lebih individual.

Implikasi dari kegiatan pengabdian ini adalah perlunya program edukasi keuangan yang berkelanjutan bagi anak panti asuhan, tidak hanya sebagai kegiatan insidental tetapi sebagai bagian dari kurikulum pembinaan reguler. Pihak panti asuhan dapat mengintegrasikan literasi keuangan dalam kegiatan sehari-hari, misalnya dengan menetapkan "hari menabung" setiap minggu, membuat kompetisi menabung antar anak, atau mengadakan sharing session tentang pencapaian target menabung masing-masing anak.

Untuk kegiatan atau penelitian selanjutnya, disarankan beberapa hal. Pertama, perlu dirancang program pendampingan lanjutan minimal selama 3-6 bulan untuk memastikan keberlanjutan kebiasaan menabung dan memberikan ruang bagi anak untuk berkonsultasi jika menghadapi kesulitan. Kedua, melibatkan pengurus panti sebagai fasilitator pendamping agar mereka dapat melanjutkan pembinaan literasi keuangan secara mandiri. Ketiga, mengembangkan aplikasi mobile sederhana atau buku tabungan digital yang menarik bagi anak untuk mencatat dan memantau perkembangan tabungan mereka. Keempat, memperluas cakupan materi dengan menambahkan konsep-konsep keuangan lanjutan seperti investasi sederhana, kewirausahaan, dan pengelolaan risiko keuangan yang

disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak.

CONCLUSION

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Edukasi Keuangan "Celengan Impian" di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Jakarta telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman anak tentang konsep dasar literasi keuangan secara signifikan dari rata-rata 32% menjadi 84%, menunjukkan efektivitas metode pembelajaran interaktif yang diterapkan. Anak-anak juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola uang saku dengan lebih bijak, mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memahami pentingnya perencanaan keuangan sederhana.

Kegiatan workshop penetapan target menabung melalui "Celengan Impianku" berhasil menumbuhkan motivasi intrinsik pada 92% peserta untuk memulai kebiasaan menabung dengan tujuan yang jelas dan spesifik. Pendekatan personal dalam menetapkan target membantu anak merasa memiliki kontrol atas keuangan mereka sendiri dan memberikan makna konkret terhadap aktivitas menabung. Antusiasme dan partisipasi aktif yang ditunjukkan oleh seluruh peserta sepanjang kegiatan mengindikasikan bahwa program ini sesuai dengan kebutuhan dan minat anak.

Implikasi praktis dari kegiatan ini adalah tersedianya model edukasi keuangan yang dapat direplikasi di panti asuhan lain atau lembaga kesejahteraan anak sejenis. Program ini juga memberikan kontribusi dalam mempersiapkan kemandirian finansial anak panti asuhan sebagai bekal menghadapi kehidupan mandiri di masa depan. Pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan merencanakan melalui kebiasaan menabung akan memberikan dampak positif jangka panjang bagi perkembangan anak.

Untuk memastikan keberlanjutan dan dampak jangka panjang, diperlukan program pendampingan lanjutan dan evaluasi berkala terhadap penerapan pengetahuan yang telah diperoleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Pengurus panti perlu didorong untuk mengintegrasikan edukasi keuangan sebagai bagian dari pembinaan rutin dengan dukungan modul dan panduan yang telah diberikan. Kolaborasi dengan berbagai pihak seperti institusi

keuangan, akademisi, dan komunitas peduli anak dapat memperkuat ekosistem pendidikan literasi keuangan bagi anak panti asuhan di Indonesia.

REFERENCES

- Amanah, E., Rahadian, D., & Avian, C. (2016). Pengaruh financial knowledge, financial attitude dan external locus of control terhadap personal financial management behavior pada mahasiswa S1 Universitas Telkom. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 16(2), 97-106. <https://doi.org/10.25124/jmi.v16i2.346>
- Andini, N. W., & Widaryanti. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 197-205. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25402>
- Aprilia, D., & Hartoyo. (2021). Pengaruh pembelajaran literasi keuangan di sekolah terhadap perilaku keuangan siswa SMA. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 14(1), 13-24. <https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.1.13>
- Baiduri, B., & Putri, A. I. (2019). Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 37-46. <https://doi.org/10.30659/ekobis.20.1.37-46>
- Fitriyani, D., Widodo, J., & Fauziah, N. (2020). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Journal of Economic Education*, 9(1), 28-35. <https://doi.org/10.15294/jeec.v9i1.37426>
- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 48(1-3), 60-70. <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v48i1-3.7261>
- Krisna, N. L. P. Y., & Henny, H. (2018). Pengaruh sikap keuangan dan pendidikan keuangan di keluarga terhadap literasi keuangan remaja. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 15(1), 15-24.
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2013). Tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa STIE Musi. *Jurnal Economia*, 9(2), 130-140. <https://doi.org/10.21831/economia.v9i2.1804>
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*, 1(1), 1-16.
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal financial literacy among university students (case study at Padjadjaran University students, Bandung, Indonesia). *World Journal of Social Sciences*, 2(4), 162-171.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2021)*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103-110. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1410873>
- Rahmayanti, D., & Rahadi, D. R. (2020). Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1228-1240. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.613>
- Welly, W., Kardinal, K., & Juwita, R. (2021). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 398-408. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1831>
- Widayati, I. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), 89-99. <https://doi.org/10.25273/jap.v1i1.576>
- Wulandari, D. A., & Hakim, L. (2015). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2), 1-16.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14145>